



MURAL DIHAPUS, ADA PIHAK TERTENTU GERAH

Supporter Endus Intimidasi terhadap Pemilik Bangunan

JOGJA - Aksi mural serentak yang diinisiasi supporter PSIM Jogja sebagai bentuk kepedulian terhadap Stadion Mandala Krida, mulai mendapat respons abu-abu. Salah satu karya seni julanan yang ada di kawasan perumahan Ketandan, Maliboro, dilaporkan telah dihapus secara selektif menggunakan cat hitam.

Menariknya, penghapusan itu tidak dilakukan secara menyeluruh. Cat hitam tersebut hanya menutup narasi kritik bertuliskan 'Usut Tuntas Korupsi Mandala Krida'. Sementara itu, mural yang bertuliskan 'PSIM Jogja' yang berada di satu kesatuan dinding yang sama justru dibiarkan utuh tanpa disentuh.

Salah seorang perwakilan aksi dari Guyub Seni (GS) Mataram, Wage membenarkan adanya insiden penghapusan mural ini. Penghapusan dinilai sangat janggal. Sebab, supporter sebenarnya sudah melakukan koordinasi dan mengantongi izin dari pemilik bangunan sebelum kuas pertama digoreskan di tembok Toko Perhiasan Bintang Mas itu.

GS Mataram, lanjut Wage, juga sudah melakukan koordinasi dengan laskar-laskar yang membuat mural seperti Blue Dragon Troops, Bantol Boys, Captains Teddean, Depok Boys, Jogja Dirty Boys, Ks Tubun, dan Left Ground. Namun belum ada kepastian siapa yang

menghapus tulisan itu.

"Intinya mereka sudah berkoordinasi dengan warga sekitar dan pemilik lahan. Namun setelah dihapus, muncul pertanyaan. Ternyata ada semacam ketukutan dari pemilik tembok," ucapnya, kemarin (8/6).

Wage menjelaskan, berdasarkan penelusuran pihak supporter, aksi tutup mulut dan pembersihan secara mandiri oleh pemilik toko itu diduga kuat terjadi karena adanya tekanan dari pihak luar. Pemilik rumah yang didominasi lansia dan karyawan perempuan diduga merasa terintimidasi oleh isu sensitif yang diangkat.

Kedua pemilik toko ditanya mengenai siapa oknum yang meminta penghapusan itu, mereka enggan memberikan keterangan. Hal inilah yang memicu spekulasi kuat di kalangan supporter bahwa ada intervensi dari pihak-pihak tertentu yang merasa gerah dengan masifnya tuntutan dari para supporter itu.

"Kalau pemilik rumah tidak berkenan digambarkan, logisnya pasti dihapus semua. Tapi kenapa yang dihapus cuma isunya? Berarti kontradiksi yang punya rumah. Siapa yang bikin takut, beliau tidak mau menjawab," ungkapnya.

Tak hanya itu, meski sempat mendapat penolakan halus dengan dalih boleh

digambari lagi asal bukan isu korupsi, pihak supporter menegaskan tidak akan mundur demi mengawal PSIM agar bisa berkedang lagi di Stadion Mandala Krida.

Diketahui, aksi mural serentak ini kali pertama dipecah di berbagai sudut wilayah Jogjakarta sejak Senin (1/6) sore lalu. Langkah ini diambil supporter sebagai wadah menyuarakan keresahan sekaligus mendesak aparat penegak hukum agar segera menuntaskan kasus korupsi renovasi Stadion Mandala Krida.

Meskipun mengungkap pesan seragam yakni penguatan tuntas kasus Mandala Krida, tiap laskar dan kelompok supporter diberikan kebebasan penuh untuk mengangkat kreativitas visual mereka di ruang publik.

Bagi supporter, tindakan pemberangusan karya di Ketandan ini justru menjadi indikator kuat bahwa pesan yang mereka kirimkan telah sampai dan berhasil menggores pihak-pihak yang terlibat dalam lingkaran kasus itu.

"Respons teman-teman justru semakin yakin bahwa Mandala Krida sedang tidak baik-baik saja. Seni sudah menjalankan tugasnya sebagai media propaganda dan aspirasi. Mereka terbukti semakin teruskan," cetus Wage.

Sementara, aktivis sosial sekaligus pegiat antikorupsi dari Jogja Corruption Watch (JCW) Baharuddin Kamba menilai, karya-karya seni seperti mural tidak perlu dikawatirkan. Pasalnya, mural itu merupakan bagian dari ekspresi sekaligus kritik yang menyampaikan keluhan dari masyarakat, termasuk para supporter terhadap persoalan yang terjadi saat ini yakni penuntasan kasus korupsi renovasi Stadion Mandala Krida.

"Lagi pula mural yang dibuat oleh para seniman, termasuk para supporter sepak bola, bukanlah tindakan kriminal seperti halnya yang dilakukan sejumlah oknum para pejabat yang menggantung uang rakyat melalui proyek 'Makan Bergizi Gratis (MBG)', bebeynya.

"Apabila mural-mural terkait penuntasan kasus korupsi pembangunan renovasi Stadion Mandala Krida dihapus, lanjut Kamba, maka hal itu bakal memunculkan mural-mural lainnya di lokasi lain. Kritik masyarakat, termasuk kalangan supporter sepak bola melalui mural tidak perlu dikawatirkan.

Tetapi pemerintah dapat segera memberikan solusi atas persoalan Mandala Krida. "Itu agar Stadion Mandala Krida dapat segera digunakan sebagaimana mestinya," tandasnya. (ayu/laz/hcp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005